

**PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode)**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:
NURUL HUDA
NIM: 9542 3125

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di bangku sekolah. Dalam pengajarannya terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitan ini biasanya terdapat dalam bahasa itu sendiri, faktor sosial kultural, ataupun kesulitan yang terdapat dalam faktor tujuan dan metode mengajarnya. Variasi metode dalam suatu materi pelajaran merupakan suatu keharusan dalam pendidikan. Para guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode, sehingga metode yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti dan difahami.

Penelitian ini mengulas tentang pengajaran bahasa Arab di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di tinjau dari segi penerapan metode yang digunakan dalam mengajar. Metode yang digunakan adalah metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan analisa kuantitatif. Sampel di ambil secara acak sebanyak 25% dari keseluruhan siswa di MAN LFT Tarbiyah yaitu sebanyak 80 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang relevan yang digunakan oleh guru bahasa arab MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga adalah metode pengajaran pola kalimat, *tadribat* (*drill latihan*), *qowaid* (tata Bahasa), *tamrin* (*Exercise*), *muhadatsah* (percakapan), *mahfudhat* (hafalan), *mutholaah* (membaca), *tarjamah*, dan *insya'/ta'bir muwajjah* (mengarang terpimpin).

Drs. Maksudin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

Nurul Huda

Lamp : 7 Eksemplar.

Yogyakarta, 27 Mei 2001

Kepada Yth.

Bp. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Huda

NIM : 9542 3125

Yang berjudul : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LFT IAIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Tinjauan dari Segi
Metodologi)

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Nurul Huda tersebut, dengan harapan dapatlah kiranya dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi almamater, nusa, bangsa, dan agama.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Maksudin

NIP. 150247345

Drs. H. MUALLIF SYAHLANI
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Nurul Huda
Lamp : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakata
di
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi serta memberikan pengarahan secukupnya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurul Huda
NIM : 9542 3125
Jurusan : PBA
Judul : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode).

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Demikian dan harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31- Juli 2001

Konsultan

(Drs. H. Muallif Syahlani)

NIP. 150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomer: IN/DT/PP.01.1/27/ 2001

Skripsi dengan judul : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LFT
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode)**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL HUDA

NIM : 95423125

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 9 Juli 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asreri Saud
NIP. : 150275063

Sekretaris Sidang

Tulus Musthofa Ic, MA
NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksudin

NIP. : 150247345

Pengaji II

Drs. H. Muallif Syahlan
NIP. : 150046323

Drs. Radjaesa Mu'tashim
NIP. : 150275380

Agustus 2001



MOTTO

تَنْزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كِتابٌ فُصِّلَتْ أَيْتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
(فصلت : ٢٠٣)

Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Kitab yang dijelaskan ayat-ayat-Nya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.¹

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

¹Departemenn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang CV.Toha Putra, 1989), hlm. 773

²Ibid, hlm 348

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta IAIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام
على سيد المرسلين سيدنا و مولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Alhamdu Lillahi Rabbil 'Alamien, atas berkat karunia, petunjuk dan
hidayah-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

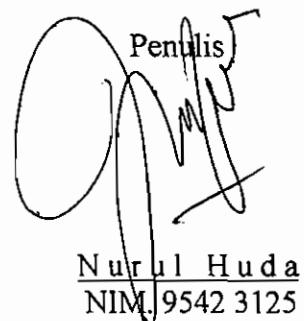
Dalam penyusunan skripsi ini, disamping adanya usaha yang penulis
lakukan sendiri, juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.
Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-
dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Bahasa
Arab, serta Bapak Ketua Bina Riset yang telah menerima dan memberi
kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Maksudin selaku pembimbing, yang telah banyak memberikan
bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Drs. Edy Yusuf NS, selaku Penasehat Akademik yang telah
memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menuntut ilmu di
Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak-bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, yang
telah ikhlas mendarmabaktikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, Bapak Kepala TU
dan guru bahasa Arab yang telah membantu dalam penelitian ini.

6. Bapak Ibu serta adik yang tercinta, yang telah memberikan semangat dan do'a restu kepada penulis.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah ikut memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut diberikan imbalan pahala yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2001



The image shows a handwritten signature in black ink. Above the signature, the word "Penulis" is written in a smaller, printed-like font. Below the signature, the name "Nurul Huda" is written in a cursive script, followed by "NIM." and the number "9542 3125".

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	33
 BAB II. GAMBARAN UMUM MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA	
A. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangannya.....	34
B. Tujuan Berdirinya Sekolah.....	37
C. Struktur Organisasi.....	38

D. Pembagian Tugas Aparat MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga.....	41
--	----

BAB III PELAKSANAAN PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN

LFT IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	58
B. Materi Pelajaran Bahasa Arab.....	58
C. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	62
D. Efektivitas Penggunaan Metode.....	63
E. Pemilihan dan Penentuan Metode.....	64
F. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah fahaman dan perbedaan pengertian, maka ada beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan :

1. Pengajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajaran secara sederhana diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.¹ Sedang menurut S. Ulih Bukit Karo-Karo, bahwa pengajaran adalah proses menyajikan bahan oleh seseorang (pendidik atau guru) kepada orang lain (anak didik atau siswa) dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²

Pengajaran yang dimaksud di sini adalah cara mengajarkan atau menyajikan mata pelajaran bahasa Arab oleh guru kepada siswa-siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) IAIN Sunan Kalijaga, sehingga mereka dapat menerima, menguasai dan mengembangkan mata pelajaran tersebut.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab menurut Syeh Mustafa Al-Ghulayani dalam kitabnya *Jamiuddurus Al-Arobiyah* adalah perkataan yang diucapkan oleh orang Arab untuk maksud tertentu.³

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 15

² S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara Tt), hal. 3

³ Syekh Mustafa Al Ghulayaini, *Jamiuddurus al Arobiyah*, (Beirut : Maktabah al Asiyah, 1973), hal.4

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah bidang mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

3. MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) IAIN Sunan Kalijaga

Adalah sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam tingkat menengah atas (tingkat SMU) yang berada di bawah pengawasan Fakultas Tarbiyah (LFT) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Tinjauan

Berasal dari kata “tinjau”, yang artinya memeriksa, kemudian mendapat akhiran “an” sehingga menjadi “tinjauan”, mempunyai makna; pendapat meninjau, pandangan, pendapat (setelah menyelidiki, mempelajari dan sebagainya), perbuatan meninjau.⁴

5. Metode

Yang sering terjadi kesalahfahaman kata adalah antara metodologi dan metode. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa metodologi adalah ilmu tentang metode.⁵ Sedang metode sendiri adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran (bahasa Arab) kepada siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian judul yang penulis maksud adalah suatu penyelidikan dan bahasan mengenai pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, serta usaha memilih metode yang relevan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga.

⁴WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1076.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal.6.

⁶Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, I* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.8.

B. Latar Belakang Masalah

Kedudukan bahasa arab bagi siswa di Indonesia adalah sebagai bahasa asing, karena itu Bahasa arab siswa merupakan bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia (bahasa resmi negara).

Kondisi ini membawa permasalahan tersendiri, terutama apabila Bahasa Arab tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penguasaan terhadap bahasa arab menjadi sulit jika tidak ada faktor pemicu bagi siswa untuk menguasainya. Oleh karena itu, agar Bahasa arab ini dapat memasyarakat khususnya di kalangan para siswa, maka perlu dibutuhkan adanya pemikiran dan pembahasan secara sungguh-sungguh.

Kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab biasanya terdapat dalam bahasa itu sendiri, faktor sosial kultural, ataupun kesulitan yang terdapat dalam faktor tujuan dan metode mengajarnya.

Dalam mengupayakan kemudahan mempelajari Bahasa Arab, para pakar pendidikan harus mempertimbangkan seluruh komponen pengajaran (proses kegiatan belajar mengajar) yang meliputi; tujuan, bahan pelajaran, metode, alat, sumber dan evaluasi.⁷

Dengan melihat komponen-komponen pengajaran tersebut, maka antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dalam proses belajar mengajar seluruh komponen pengajar yang ada tentu digunakan, cuma bagaimana komponen yang ada tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Atau justru komponen tersebut yang ada tidak dapat

⁷ Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta 1987), hal. 48

dijalankan, dengan kata lain tidak ada keserasian dalam pelaksanaanya sehingga timbul ketimpangan.

Untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi pada sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, maka alternatif yang ditawarkan adalah penggunaan metode yang dipilih oleh guru.

Metode merupakan faktor yang harus ada dalam dunia pendidikan, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, Dr. Mulyanto Sumardi mengatakan bahwa; sukses tidaknya dalam suatu program pengajaran bahasa, seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan.⁸

Metode yang ditawarkan oleh para pakar pendidikan tidaklah hanya satu, melainkan bermacam-macam metode, tinggal bagaimana cara guru menggunakan metode yang ada dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana Drs. Abu Bakar Mohammad mengemukakan dalam sebuah bukunya. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, bahwa variasi metode dalam suatu materi pelajaran merupakan suatu keharusan dalam proses pendidikan.⁹ Ini artinya bahwa, para guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti dan difahami.

Sejauh pengetahuan penulis, meskipun pelajaran Bahasa Arab sudah digalakkan baik di lembaga-lembaga formal maupun non formal, akan tetapi masih banyak keluhan-keluhan para siswa maupun mahasiswa dalam mempelajari bahasa tersebut.

⁸ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang), hal. 7

⁹ Abu Bakar Muhammad, *Op cit*, hal. 7

Untuk menguasai bahasa Arab secara maksimal, maka kita harus tinjau kembali metode yang digunakan. Metode pelajaran Bahasa Arab memang banyak sekali, namun metode yang satu dengan yang lainnya berbeda, dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Banyak ahli menggunakan metode dengan berbagai macam metode mengajar bahasa, sedangkan sudah banyak pula sekolah-sekolah yang menerapkan prinsip belajar-mengajar berlangsung dengan cepat, namun pada realitanya belum menghasilkan sesuatu yang memuaskan, walaupun guru sudah tahu dan sering menerapkan metode pengajaran yang tepat.

Di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang sekarang ini menjadi obyek penelitian penulis, kemampuan bahasa Arabnya heterogen. Hal ini dikarenakan adanya latar belakang yang berbeda dan banyak diantara siswa yang kurang antusias terhadap materi pelajaran tersebut, sehingga sampai sekarang masih menjadi dilema bagi guru untuk mencari metode yang relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka kiranya dapat penulis rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran apa yang relevan yang digunakan oleh guru bahasa Arab MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga .
2. Bagaimana penerapan metode-metode tersebut dalam upaya guru meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendasari penulis cenderung pada judul ini adalah :

1. Tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang makin modern termasuk di dalamnya masalah metode pengajaran, maka kelincahan guru dalam menerapkan metode sangat diperlukan.
2. Sebagian besar para guru kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab, sehingga banyak para siswa kurang memahami pelajaran tersebut, bahkan yang lebih ironis lagi banyak siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang disebabkan kurang tepatnya guru menggunakan atau menerapkan metode pengajaran Bahasa Arab.
3. Bawa dunia pendidikan terutama pengajaran Bahasa Arab, metode adalah salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan pengajaran Bahasa Arab yang sampai dewasa ini masih merupakan alat vital bagi guru dalam rangka menentukan metode yang relevan.
4. Sebagai calon guru Bahasa Arab, sudah barang tentu hal tersebut sangat penting bagi penulis untuk mengkajinya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui metode-metode yang relevan yang digunakan oleh guru bahasa Arab MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga
 - b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode-metode tersebut dalam upaya guru meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagaimana bahan masukan bagi sekolah tempat penulis mengadakan penelitian, untuk dijadikan sebagai bahan menetukan kebijaksanaan proses belajar mengajar lebih lanjut.
- b. Penulis dapat mengetahui secara langsung masalah-masalah yang timbul di lapangan, dengan harapan bisa ikut serta dalam mencari solusi alternatif.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berfikir bagi penulis yang dapat dimanfaatkan nanti setelah terjun di lapangan pendidikan dan pengajaran.

F. Metode Penelitian

Langkah selanjutnya setelah merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian adalah menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat mencapai tujuan dengan tepat. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut metode penelitian sumber data, yaitu menerapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Menurut Saifuddin Azwar MA, bahwa populasi diartikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi subyek penelitian atau populasi adalah :

- a. Kepala Sekolah MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga
- b. Guru Bahasa Arab
- c. Tata Usaha
- d. Siswa-siswi MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 1991), hal. 77

Mengingat jumlah siswa yang lebih dari 100, dan mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan pada semua kelas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode random sampling (penentuan sampling secara acak). Jadi sampel yang ditarik atau yang diambil dari populasi merupakan unsur kebetulan saja, hal ini bertujuan agar hasil sampel yang dipilih tidak dipengaruhi bias (keinginan, prasangka) peneliti, hingga bias peneliti tidak dapat berperan.

Berdasarkan petunjuk Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar mengetahui atau sekedar ancaman maka jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 % - 25% atau lebih.¹¹

Untuk subyek penelitian yang penulis ambil sebagai sampel adalah siswa kelas I, II dan III yang secara keseluruhan berjumlah 319, maka sesuai dengan ketentuan di atas, penulis mengambil 25 % dari jumlah siswa, jadi jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 80 siswa.

Sedang metode samping yang penulis gunakan adalah sampel random sampling, atau pengambilan secara acak sederhana. Maksudnya adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis berusaha semaksimal mungkin

¹¹ Suharsimi Arie Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal.29.

¹² Masri singa Rimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES), hal.155.

menghimpun data yang lengkap, tetap dan valid. Untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan, yaitu cara mengumpulkan data dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, situasi dan kondisi sekolah dan lain-lain yang perlu diobservasi.

b. Metode Interview

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, perkembangan dan permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi. Dalam hal ini, penulis menggunakan dialog langsung dengan kepala MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, guru bidang studi Bahasa Arab serta semua pihak yang diperlukan dalam penelitian ini..

c. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa dalam hal

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Andi Offset), hal. 136

¹⁴ *Ibid*, hal. 193

sikap, pendapat atau pandangan mereka, dengan mengajukan daftar pertanyaan tentang diri mereka yang ada hubungannya dengan pelajaran Bahasa Arab.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.¹⁵

Berkaitan dengan penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan keadaan guru, siswa, struktur organisasi, data-data kegiatan, prestasi sekolah dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Analisa Data Kualitatif.

Yaitu penganalisaan terhadap data yang tidak berwujud angka-angka, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

b. Analisa Data Kuantitatif

Suatu analisa terhadap kumpulan bahan keterangan yang berwujud angka-angka(analisa statistik). Dalam menganalisa penulis menggunakan statistik frequensi relatif (persentase) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hal. 124

F = frequensi yang sudah dicari persentasinya

N = Number of case¹⁶

Dan nilai-nilai hitungnya (aritmetic mean). Rumus ini penulis gunakan untuk menganalisa mengenai prestasi hasil belajar siswa dalam Bahasa Arab dengan mengambil nilai rata-rata yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx = mean yang dicari

Fx = jumlah nilai hasil perkalian antara masing-masing score

N = number of case¹⁷

G. Tinjauan Pustaka

1. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah merupakan alat transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Maka sebagai proses transformasi tersebut harus memperhatikan beberapa komponen pengajaran, supaya proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan memiliki dasar pijak yang jelas sehingga keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai.

Dijelaskan dalam buku Pedoman Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam./IAIN, bahwa faktor-faktor penunjang dalam keberhasilan pengajaran bahasa Arab antara lain :

- a. Fasilitas fisik, yang meliputi :

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal. 40

¹⁷ *Ibid*, hal. 77

- a.1. Ruang belajar yang jumlahnya memadai berdasarkan setiap ruang kelas sebaiknya hanya memuat maksimal 30 orang siswa.
- a.2. Ruang tata usaha, ruang pengajar dan perpustakaan yang semuanya itu diperlukan bagi kelancaran kerja untuk pelaksanaan pengajaranbaik yang menyangkut administrasi ataupun mempermudah dan membantu kegiatan pengajaran itu sendiri.
- a.3. Alat-alat peraga (audio visual) yang diperlukan untuk memperlancar jalannya pengajaran bahasa Arab. Alat-alat itu seperti : film projektor, alat pengukur suara, walk charts (bagan dinding), languange laboratory (laboratorium bahasa)¹⁸

b. Textbook

Texbook yang sesuai dengan tujuan dan metode pengajaran seperti yang telah digariskan, sebaiknya sudah dipersiapkan secara lengkap sebelum program pengajaran dimulai. Selanjutnya sewaktu-waktu texbook tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang selalu berubah dalam jangka waktu tertentu.

c. Guru yang qualified

Pelaksanaan program pengajaran bahasa adalah para pengajar bahasa yang kualitasnya sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu metode yang dianggap sudah baik. Karena itu pengadaan pengajar atau guru yang qualified mutlak diperlukan.

d. Tujuan yang jelas

Betapapun baik dan sempurnanya suatu metode pengajaran yang dipergunakan, dan meskipun tersedia tenaga pengajar yang qualified, namun apabila tujuan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976) hlm.206

program pengajaran tidak jelas, maka tidak terjamin hasil yang dicapai dapat memuaskan. Dari itu tujuan dari program pengajaran bahasa harus digariskan secara jelas dan difahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengajaran bahasa.

e. Lingkungan yang faxourable.

Pengaruh lingkungan terhadap perasaan dan pemikiran seseorang adalah suatu hal yang tak dapat dipungkiri, baik lingkungan itu berupa pergaulan manusiaawi yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekeliling orang itu ataupun berupa keadaan tempat dimana ia belajar. Maka lingkungan menyenangkan merupakan faktor yang dapat menujung keberhasilan dalam pengajaran bahasa.

f. Pengaturan penyelenggaraan yang baik

Pembagian tugas yang baik dan pengaturan waktu yang terorganisir bagi pelaksanaan masing-masing tugas adalah merupakan faktor yang besar pula pengaruhnya sebagai faktor penunjang keberhasilan program pengajaran bahasa.¹⁹

Selain memperhatikan faktor-faktor penunjang dalam keberhasilan pengajaran Bahasa Arab di atas, maka faktor metodepun tidak kalah pentingnya untuk keberhasilan suatu tujuan. Dalam menentukan suatu metode yang baik antara lain harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai sebagai petunjuk untuk memilih suatu metode yang efektif.²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm 207

²⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm 58

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.

Mahmud Junus menyatakan dalam bukunya *Metodik Khusus Bahasa Arab*, bahwa tujuan pengajaran atau mempelajari Bahasa Arab adalah :

- a. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang di baca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam;
- b. Supaya mengerti membaca Al Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya.
- c. Supaya dapat belajar Ilmu Agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa arab seperti Ilmu Tafsir, Fiqh dan sebagainya.
- d. Supaya dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa ummat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab dewasa ini telah menjadi bahasa ilmiah dan bahasa Internasional.²¹

Berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, maka tujuan dari pengajaran bahasa Arab kurikulum tahun 1994, yaitu agar siswa mengetahui secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik 500 yang disusun dalam berbagai tarkib (struktur) dan kalimat serta pola kalimat yang di programkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku (berbahasa Arab).²²

Penguasaan bahasa secara aktif adalah penguasaan yang meliputi ketrampilan pengungkapan pikiran berbicara dan mengarang, sedangkan

²¹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), hlm. 21

²² Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah 1994*, (Jakarta: Depag RI, 1995). Hlm. 2

penguasaan bahasa secara pasif adalah penguasaan yang meliputi ketrampilan pemahaman menyimak dan membaca.

3. Teori Pengajaran Bahasa Arab

Dalam mengajarkan bahasa Arab ada dua teori :

- a. Teori kesatuan (nadhariyah Al Wahdah)
- b. Teori cabang-cabang (nadhariyah Al Furū')

Teori Kesatuan

Maksudnya adalah bahasa Arab itu diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa cabang (bagian) yang bercerai berai.²³

Menurut teori ini semua aspek pengajaran bahasa diberikan didalamnya. Pertama-tama diberikan pola kalimat (pattern) yang sedng dibina, kemudian latihan terhadap pola tersebut, setelah itu diberikan qowa'id (tata bahasa) sebagai kesimpulan pengetahuan pola tadi. Selanjutnya diberikan tamrih untuk menambah pemantapan pola. Disamping itu, diberikan pula aspek pelajaran yang lain, yang tidak selalu mengikuti pola yang diajarkan, yaitu muhadatsah (percakapan), mahfudhat (hafalan), insya (mengarang), mutholaah (membaca) atau terjemah.²⁴

Teori kesatuan dalam mengajarkan bahasa mempunyai dasar-dasar kejiwaan, dasar-dasar pendidikan dan dasar kebahasaan.

²³ Mahmud Junus, *Op Cit.* Hlm 26

²⁴ Partosentono dkk, *Al-Arabiyyah Bin Nandzij*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). Hlm. 10

Dasar-Dasar Kejiwaan

- a. Pelajaran yang diberikan menurut teori kesatuan, menarik hati siswa,suka, rajin belajar, tidak malas dan tidak bosan, karena pelajaran diberikan bermacam-macam jalanya.
- b. Dalam teori ini siswa mengulang-ulang pelajaran dalam satu acara, tetapi jurusan yang berlainan. Mengulang-ulang pelajaran itu menambah tetap dalam otak dan menambah pengertian.
- c. Teori kesatuan sesuai dengan teori Gestalt, yaitu memahami sesuatu secara keseluruhan lebih dahulu, kemudian berpindah kepada memahami bagian-bagian.

Dasar-dasar Pendidikan

- a. Dalam teori kesatuan ada perhubungan yang erat antara bermacam-macam pelajaran bahasa.
- b. Pertumbuhan bahasa siswa terjamin dengan seimbang, tidak diutamakan satu dari yang lain, karena semua itu diberikan dalam satu waktu.

Dasar-Dasar Kebahasaan

- a. Teori kesatuan sesuai dengan pemakaian bahasa, karena ketika memakai bahasa dengan ucapan lisan atau tulisan, hanya terbit dalam perkataan atau tulisan dari kecerdasan dalam bahasa yang dipraktekan dengan cara kesatuan
- b. Tidak memikirkan kamus untuk mengetahui kata-kata (mufrad), kemudian memikirkan nahwu/sharf untuk menyusun kalimat.²⁵

Teori Cabang-Cabang

²⁵Mahmud Junus, *Op Cit*, him 27

Maksudnya adalah bahasa yang diajarkan, dibagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) dan tiap-tiap cabang itu ada kitab (buku) nya, ada rencana dan jam pelajarannya.

Kebaikan Teori Cabang-Cabang

- a. Dengan mengikuti teori guru dapat mementingkan salah satu cabang ilmu bahasa dari cabang-cabang yang lain.
- b. Guru dapat memperdalam masalah-masalah yang patut dipelajari oleh siswa, sedang menurut teori kesatuan, hanya sebagai tersambil saja.

Kekurangan teori cabang-cabang

- a. menurut teori ini bahasa itu dipecah-pecah sehingga rusak inti sari bahasa dan keluar dari tabiat aslinya.
- b. Tidak sama dan tidak seimbang pertumbuhan bahasa bagi siswa. Kadang guru mementingkan pelajaran Nahwu/Sharaf dan kurang mementingkan membaca, pandai bercakap-cakap dan pandai mengarang dalam bahasa Arab.²⁶

Untuk pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, khususnya di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, lebih cenderung mengikuti teori kesatuan. Ini bisa dilihat dari buku pegangan bahasa Arab, yang mana semua materi tentang Muhadatsah, Mutholaah, Qiraah dan Qowaid ada didalamnya

4. Tehnik Pengajaran Bahasa Arab

Beberapa tehnik pengajaran bahasa Arab yang selama ini digunakan, khususnya di Madrasah Aliyah dan di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga adalah : drill, menirukan, membaca, diskusi, penugasan, dramatisasi dan ceramah.²⁷

²⁶*Ibid*. hlm. 28

²⁷Depag RI, *Op Cit*, hlm.7

a. Drill

Drill/latihan adalah suatu cara dalam belajar mengajar dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Cara ini merupakan ulangan tanggapan, yaitu dengan mengulang-ulang pelajaran yang disampaikan, semua itu dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa.

b. Menirukan

Yaitu bentuk kegiatan belajar mengajar dengan cara menirukan apa yang telah diucapkan oleh guru.

c. Membaca

Yaitu cara yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya, baik membaca yang bersifat keras maupun membaca dalam hati dengan perbendaharaan kata/kalimat yang terbatas.

d. Diskusi

Adanya diskusi ini dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran dalam suatu masalah yang didiskusikan.

e. Penugasan

Dalam penugasan ini dapat berupa pekerjaan rumah (PR), penugasan dilaksanakan setiap akhir pelajaran dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya serta dikoreksi bersama dan diberi penilaian.

f. Dramatisasi

Yaitu bentuk cara mengajar dengan mendramakan/memrankan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan berbahasa Arab, cara ini biasanya dilakukan dalam materi Muaddatsah/conversation dengan menyuruh sebagian siswa mendramakan materi tersebut didepan siswa lainnya.

g. Ceramah

Yaitu cara mengajar atau menyajikan materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru pada siswa.

5. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Terciptanya tujuan pengajaran bahasa arab, biasanya dipengaruhi oleh relevan tidaknya suatu metode yang digunakan dalam mengajar, karena mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi yang diharapkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam pengajaran bahasa arab banyak sekali metode yang digunakan, dan antara satu dengan yang lainnya mengalami suatu perbedaan. Perbedaan itu ada yang bersifat situasional dan ada yang bersifat prinsipil.

Adapun yang bersifat situasional antara lain disebabkan;

- a. Latar belakang bahasa siswa dan bahasa asing yang dipelajari
- b. Pengajaran suatu bahasa terhadap suatu bangsa yang berbeda
- c. Umur siswa, latar belakang sosio kultural dan pengalamannya terhadap bahasa asing yang diajarkan.
- d. Pengalaman guru dan tingkat penguasaan bahasa asing yang diajarkan

- e. Tujuan dari program bahasa yang diberikan, apakah untuk kemahiran membaca, bercakap-cakap dan sebagainya.

Sedangkan yang bersifat prinsipil antara lain disebabkan:

- a. Perbedaan teori yang mendasarinya.
- b. Perbedaan pelukisan bahasa (*language description*).
- c. Pendapat yang berbeda bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (*language ecquisition*).²⁸

Walaupun sudah ada metode-metode tertentu, namun masih banyak metode-metode yang mendukung dalam membimbing siswa menuju tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Metode-metode tersebut antara lain :

1. Metode langsung (*direct method*)
2. Metode Alamiah (*nature method*)
3. Metode fonetik (*phonetic method*)
4. Metode psikologis (*psychological method*)
5. Metode gramatikal (*gramatical method*)
6. Metode membaca (*reading method*)
7. Metode unit (*unit method*)
8. Metode tarjamah (*translation method*)
9. Metode gramatikal tarjamah (*grammar translation methode*)
10. Metode gabungan (*ecletic method*)
11. Metode pembatasan bahasa (*langauge control method*)
12. Metode cognate (*cocnate method*)

²⁸Mulyanto Sumardi, *Op Cit*, hlm 12

13. Metode dwi bahasa
14. Metode min-men (*mimicry memoryzation method*)
15. Metode praktik teori (*practic theory method*). ²⁹

1. Metode Langsung (*direct method*)

Metode ini paling banyak menimbulkan pro dan kontra, kerena metode ini mengesampingkan bahasa ibu. Jadi selama pelajaran berlangsung harus menggunakan bahasa asing yang diajarkan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan alat peraga atau gambar-gambar. Ini dipelopori oleh Berlitz dan Jespersen pada abad-19. Mereka percaya bahwa siswa memahami suatu bahasa dengan cara menyimaknya dalam kuantitas yang besar. Bahasa dipelajari melalui asosiasi langsung tanpa menggunakan bahasa ibu yang menjadi variabel penghalang.

2. Metode Alamiah

Secara garis besar metode ini banyak mempunyai kesamaan dengan metode langsung. Metode ini menekankan bahwa pelajaran tidak boleh menggunakan bahasa murid sama sekali.

Metode ini disebut metode alamiah (*natural methode*) karena guru dalam mengetrapkan belajar mengajar, siswa mempelajari bahasa ibu. Jadi yang penting siswa harus banyak mendengarkan dan bercakap-cakap tanpa banyak disalahkan, namun pembetulan grammar secara bertahap.

3. Metode Fonetik

^{29.} *Ibid*, hlm 32

Metode ini disebut juga dengan reform method atau oral method, dan erat hubungannya dengan gerakan direct method. Menurut metode ini, pelajaran mula-mula dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu, setelah itu kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita.³⁰

4. Metode Psikologis (psychological method).

Metode ini didasarkan atas pengamatan mental dan asosiasi pikiran. Dan metode ini ada hubungannya dengan metode langsung. Beberapa ciri khasnya adalah :

- a. Untuk menciptkan gambaran mental atau mental image dan menghubungkannya dengan kata digunakanlah benda, diagram dan gambar.
- b. Kosa kata dikelompokkan kedalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran, berupa pelajaran dikumpulkan dalam satu bab, kumpulan beberapa bab membentuk satu seri.
- c. Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku.
- d. Bahasa murid boleh digunakan biarpun jarang-jarang.
- e. Pelajaran mengarang baru diperkenalkan setelah diberikan beberapa pelajaran lebih dulu.
- f. Gramatika diajarkan pada permulaan, baru kemudian membaca.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm 34

³¹ *Ibid*, hlm 34

5. Metode Gramatika

Metode ini mempunyai ciri khas yaitu menghafalkan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek pengetapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajar bahasa, namun ia banyak mengisi jam mengajarnya untuk mengajar tentang bahasa.³²

Biasanya kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali tidak ada. Banyak guru menyukai metode ini karena mudah melaksanakannya dan tidak memerlukan tenaga dan waktu banyak. Di samping itu guru sendiri tidak perlu harus dapat mengusai bahasa yang diajarkan tersebut sepanjang ia hafal tentang kaidah-kaidah tata bahasanya.

6. Metode Membaca

Metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan dengan harapan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi mantap.³³

7. Metode Unit

³²Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1992).
Hlm. 113
³³*Ibid*, hlm. 113

Metode ini penerapan dari sistem Herbert yng didsrkn pada perhtian pelajar dengan lima langkah yaitu :

- a. Persiapan dilakukan oleh pelajar dalam bahasa pelajar.
- b. Penyajian bahan oleh pelajar kemudian diterjemahkan oleh pengajar ke dalam bahasa asing yang sedang diajarkan, dan memberikan uraian serta menjelaskan mengenai tata bahasa.
- c. Pengajar membimbing untuk mencapai kesimpulan.
- d. Generalisasi
- e. Aplikasi dengan bimbingan pengajar untuk menanamkan pengertian kata-kata dan kalimat dalam situasi tertentu.³⁴

8. Metode Tarjamah (*translation method*).

Metode ini menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa murid, kemudian sebaliknya. Metode ini cocok untuk kelas yang besar dan tidak memerlukan seorang guru yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif.

Metode ini disebut juga metode lama, karena dalam metode tarjamah sama sekali tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kemahiran menggunakan secara lisan. Karena metode ini metode lama, banyak orang merasa kurang puas. Ini dibenarkan, kalau tujuan murid mempelajari bahasa adalah kemahiran menggunakan bahasa lisan. Namun kalau tujuannya memberikan

³⁴Mulyanto Sumardi, *Op Cit*, hlm 37

kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya, maka metode inilah yang paling tepat.

9. Metode Gramatika Tarjamah (*grammar translation method*)

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode tarjamah. Ciri dari metode ini merupakan ciri dari kedua metode tersebut, diantaranya adalah :

- a. Tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal.
- b. Kosa kata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa kaitan dalam kalimat, lalu penterjemahan bacaan pendek, kemudian penafsiran.
- d. Latihan ucapan tidak diberikan, namun kalau diberikan sangat sedikit sekali.³⁵

10. Metode Gabungan

Metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar-translation method. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urut-urutan : bercakap-cakap, menulis, memahami atau comprehension, dan membaca. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan atau oral practice, membaca keras atau reading aloud dan tanya jawab.³⁶

11. Metode Pembatasan Bahasa

Adalah cara mengajar bahasa yang didasarkan atas pemilihan kata-kata dan struktur kalimat dari segi sering tidaknya (frequensi) pemakaianya. Cirinya adanya pembatasan dan gradasi, baik dalam kosa kata maupun dalam struktur kalimat yang diajarkan.

³⁵Juwairiyah Dahlan, *Op Cit*, hlm 115

³⁶Mulyanto Sumardi, *Op Cit*, hlm 37

12. Metode Cognate

Dalam metode ini murid-murid mempelajari kata-kata dasar yang terdiri dari kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasanya baik dalam bentuk maupun dalam artinya. Kata-kata ini lalu digunakan untuk menyatakan fikiran atau perasaan baik dalam tulisan maupun lisan.³⁷

13. Metode Dwi Bahasa

Metode ini ada kemiripan dengan metode cognate, yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa. Dalam hal ini atas dasar perbandingan bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja melainkan juga sistem bunyi dan gramatika kedua bahasa tersebut.

Bahasa pelajar digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan fonetik, sintaksis maupun kosa kata. Perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran drill.

14. Metode Min-Men (*mimicry memoryation method*)

Metode ini sering dikatakan sebagai *informant drill method*, karena latihan-latihannya dilakukan selain oleh informan bahasa atau penutur asli (*native informant*). Metode ini menekankan kegiatan belajar berupa demonstrasi, latihan struktur kalimat, latihan ucapan, latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Gramatika diajarkan secara tidak langsung yaitu melalui model-model kalimat. Sedangkan pada tingkat lanjutan, pelajarannya berupa diskusi dan dramatisasi. Variasi lain dari metode ini digunakan rekaman dialog.

³⁷ Juwairiyah Dahlan, *Op Cit*, hlm 118

15. Metode Praktek Teori (*practic theory method*)

Sesuai dengan namanya, metode ini mengutamakan praktek kemudian baru teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori.³⁸ Kalimat contoh dihafalkan berulang-ulang dengan sistematis dan menirukan rekaman atau langsung *native informant*. Kalimat-kalimat tersebut dianalisis secara fonetik dan struktural. Metode ini merupakan kelanjutan dari metode min-men.

Semua yang tersebut di atas yang penulis paparkan adalah metode pengajaran bahasa secara umum, dan untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan metode khusus dalam pengajaran Bahasa Arab. Metode yang penulis maksud adalah metode pengajaran tentang aspek-aspek Bahasa Arab menurut Abu Bakar Muhammad, antara lain:

1. Metode Muthola'ah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah:

- a. Apresiasi yang menarik baik isinya maupun pertanyaan yang berpedoman bahan baru.
- b. Guru memerintahkan murid untuk membuka buku dan mengadakan tanya jawab singkat tentang isi topik pelajaran.
- c. Guru membacakan dan menulis kaa-kata sukar kemudian menyuruh siswa untuk mengulanginya.

³⁸ *Ibid*, hlm 118

- d. Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit dan menuliskan bersama artinya, setelah itu menyuruh murid untuk membacanya.
- e. Guru membacakan potongan kalimat pertama untuk memberikan contoh pada siswa dengan bacaan yang fasih menyuruh murid untuk membaca potongan kalimat selanjutnya.
- f. Jika siswa membaca sudah baik seta memahami artinya, maka diadakan tanya jawab.³⁹

Faedah dari metode ini adalah :

- a. Murid belajar dalam waktu cepat.
 - b. Murid yang takut sendirian menjadi berani.
 - c. Menyatukan cara belajar dan mengurnya sesuai dengan keinginan guru dalam hal cepat dan lambatnya dan tinggi rendahnya suara.
2. Metode Pengajaran Imla'

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini :

- a. Guru menanyakan dan menjelaskan arti kata yang akan diimla'kan dan memerintahkan murid untuk mengeja kata-kata tersebut.
- b. Guru memerintahkan beberapa orang murid untuk kata-kata sulit dan setelah itu tulisannya dihapus.
- c. Guru membaca potongan kalimat yang dihapus tadi dengan perlahan-lahan, jelas dan sempurna.

3. Metode Pengajaran Muhadastah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini :

³⁹ Abu Bakar Muhammad: *Op Cit*, hlm. 40

- a. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran dan tingkat umur.
- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid.
- c. Guru menyiapkan alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran.
- d. Jika murid masih tingkat rendah, maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktik lalu menyuruhnya menirukan.
- e. Jika murid memungkinkan menyusun bahasa yang bagus, maka guru harus memperagakan di hadapan mereka pengertian kalimat dengan isyarat dan praktik serta memanggil mereka untuk mengungkapkannya dengan ungkapan yang menunjuk apa yang dikerjakan murid tadi.
- f. Jika murid sudah mampu, maka guru membawa sesuatu dihadapanya dan memaparkannya agar mereka memegang dengan tangannya, lalu guru meminta murid untuk menyebutkan sifat-sifat nyata lebih dahulu, kemudian tahap demi setahap mereka untuk menyebutkan sifatnya bagian dalam sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengasah otak mereka dan membuka fikiranya, sehingga mereka ikut mengucapkannya.
- g. Pada setiap akhir pelajaran, guru mengajukan pertanyaan sebagai pengetapan dari apa yang telah diajarkan sebelumnya dan minta jawaban dalam kalimat sempurna.
- h. Kemudian guru menyuruh murid mengeluarkan guru latihan dan menulis apa yang tertulis di papan tulis.

4. Metode pengajaran Insya'

Metode pengajaran insya' harus setahap demi setahap, selangkah demi selangkah dengan pertumbuhan pemikiran mereka. Adapun caranya adalah :

- a. Guru menulis kalimat-kalimat pendek diatas papan tulis.
- b. Guru memilih kata-kata yang dapat ditulis terpisah-pisah dalam kalimat dan menulis kata-kata tersebut di atas papan tulis.
- c. Guru memberikan kalimat yang sudah terpilih yang ditulis dipapan tulis dengan tulisan yang jelas.
- d. Guru menjelaskan kepada mereka kata-kata sulit, begitu juga kalimat-kalimat yang sulit dan menulisnya diatas papan tulis.
- e. Guru menyuruh kepada murid/siswa membacanya satu persatu dengan mengoreksi bacaannya.
- f. Setelah lancar bacaannya, maka guru beralih kepada menghafalnya dengan salah satu metode tersebut.
- g. Guru menyuruh murid membacakan mahfudhat itu seluruhnya, dan menguji mereka pemahaman bacaannya itu setelah menghafalnya.⁴⁰

5. Metode Pengajaran Mahfuzhat

Apabila murid belum mengerti membaca dan menulis, maka guru harus menghafalkan dihadapan mereka dengan berulang-ulang dengan mempergunakan fungsi pendengaran. Caranya sebagai berikut :

- a. Guru memberikan arti potongan kalimat mahfuzhat itu secara global kepada murid dengan kalimat yang mudah dihafal, kemudian diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan agar lebih jelas bagi mereka memahami arti itu.
- b. Guru memberikan potongan-potongan mahfuzhat itu sebagian-sebagian sesuai dengan kemampuan murid.

⁴⁰Ibid, hlm. 67

- c. Guru menyuruh diantara murid yang paling baik bacaannya untuk menirukan dan menjelaskannya, sehingga dihafal semua potongan mahfuzhat.
- d. Guru berpindah pada bagian kedua. Apabila sudah menghafal, maka guru menyuruh mereka menggabung dengan yang pertama tadi dengan menghafal kedua bagian itu. Begitulah seterusnya hingga pindah pada bagian yang ketiga atau keempat.

Untuk tingkat yang sudah maju, caranya :

- a. Guru menjelaskan pengertian potongan-potongan mahfuzhat itu seluruhnya dengan bahasa yang mudah dan jelas.
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid/siswa untuk mengetahui pemahaman mereka secara global.
- c. Guru memberikan kalimat yang sudah terpilih yang ditulis dipapan tulis dengan tulisan yang jelas.
- d. Guru menjelaskan kepada mereka kata-kata sulit, begitu juga kalimat-kalimat yang sulit dan menulisnya diatas papan tulis.
- e. Guru menyuruh kepada murid/siswa membacanya satu-persatu dengan mengoreksi bacaannya.
- f. Setelah lancar bacaannya, maka guru beralih kepada menghafalnya kepada salah satu metode tersebut.
- g. Guru menyuruh murid membacakan mahfuzhat itu seluruhnya, dan mengujui mereka pemahaman bacaannya setelah menghafalnya.(39)

6. Metode Pengajaran Qowaid

Untuk metode pengajaran Qowaid, langkah yang bisa ditempuh antara lain :

- a. Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai qawaid yang ingin diajarkan sebelum jam pelajaran. Dan hendaklah menarik dan mudah dengan bahasa yang gampang diterima oleh murid.
- b. Guru menulis contoh-contoh itu di papan tulis dan mengarahkan perhatian murid ke papan tulis dan mengadakan tanya jawab dengan murid tentang contoh-contoh itu.
- Guru memberikan perbandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dan mengakhirinya dengan pengetrapan dalam susunan kalimat, serta memperdalam contoh-contoh yang serupa atau yang membedakannya dengan yang lain.
- c. Guru menarik kesimpulan dalam bentuk kaidah, dan hendaklah mengambil kesimpulan itu dengan perantaraan murid sendiri yaitu murid diusahakan dapat menarik kesimpulan sendiri.
- d. Guru menulis kaidah yang telah disimpulkan itu ditas papan tulis dengan disertai perbaikan sesuatu yang memerlukan perbaikan.
- e. Guru menyuruh kepada murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat susunan mereka sendiri sebagai tathbiq kaidah yang telah disimpulkan.
- f. Guru mengemukakan beberapa kata kepada murid agar dengan kata-kata itu mereka membuat kalimat sempurna dengan susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, hlm. 80

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami uraian pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian formalitas, bagian isi, dan bagian akhir dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar tabel.

Dalam skripsi ini meliputi empat bab, bab pertama berisi pendahuluan. Dalam bab ini berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metoda penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi latar belakang berdiri dan perkembangan sekolah, tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi dan pembagian tugas aparat sekolah.

Bab ketiga berisi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga yang meliputi : tujuan pengajaran bahasa Arab, materi pelajaran bahasa Arab, metoda pengajaran bahasa Arab, efektifitas penggunaan metoda, pemilihan dan penentuan metode.

Bab keempat berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, berikut analisisnya , maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang relevan yang digunakan oleh guru bahasa Arab MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga adalah metode pengajaran pola kalimat, tadribat (*drill/ latihan*), *qowaid* (tata bahasa), *tamrin* (*exercise*), *muhadatsah* (percakapan), *mahfudhat* (hafalan), *mutholaah* (membaca), *tarjamah*, dan *insya' / ta'bir muwajjah* (mengarang terpimpin)
2. Penerapan beberapa metode pengajaran bahasa Arab di atas pertama-tama adalah diberikan materi pola kalimat (*pattern*) yang sedang dibina, kemudian diberikan *tadribat* (*drill/ latihan*) terhadap pola tersebut yang tentunya mendukung pola, baru setelah itu diberikan materi *qowaid* (tata bahasa) sebagai kesimpulan pengetahuan pola tersebut. Setelah itu diberikan *tamrin* (*exercise*) untuk menambah pemantapan pola. Di samping itu, diberikan pula aspek pelajaran yang lain yang tidak selalu mengikuti pola yang diajarkan, yaitu *muhaddatsah* (percakapan), *mahfudhat* (hafalan), *mutholaah* (membaca), *tarjamah* dan *insya' / ta'bir muwajjah* (mengarang terpimpin).

B. Saran-saran

1. Saran pada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya diusahakan dalam melengkapi media/ alat-alat pengajaran, yang menyangkut penyediaan laboratorium bahasa dan penyediaan alat peraga yang lebih modern maupun kebutuhan lain yang dapat menunjang keberhasiln proses belajar mengajar pada umumnya dan meningkatkan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab pada khususnya.
- b. Hendaknya tetap mengusahakan adanya jam tambahan untuk menyelesaikan materi yang belum selesai diajarkan.

2. Saran kepada guru bahasa Arab

- a. Hendaknya sebelum mengajar agar mempersiapkan rencana pengajaran yang lebih matang, sehingga dalam mengajar akan lebih baik, terarah dan dapat memenuhi/ mencapai target, serta tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Hendaknya guru lebih selektif dalam memilih metode, mengetahui kelemahan dan kelebihan metode pengajaran bahasa Arab, sehingga dalam penerapannya didalam prroses belajar mengajar lebih relevan lagi dan pada akhirnya prestasi dalam mata pelajaran bahasa Arab lebih meningkat.
- c. Guru bahasa Arab hendaknya selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar dengan menambah wawasan pengetahuan, baik pengetahuan yang berkaitan dengan profesi nya

sebagai guru maupun pengetahuan lain yang bisa menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

3. Saran Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya menyadari manfaat dan arti pentingnya pendidikan pada umumnya, dan bidang studi bahasa Arab pada khususnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, baik secara kelompok maupun individu.
- b. Siswa hendaknya dapat mengusahakan dan mempertahankan nilai atau prestasi yang telah dicapai dan bahkan dapat meningkatkan lagi.
- c. Hendaknya siswa membiasakan diri untuk latihan berbahasa Arab minimal di lingkungan sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi pertolongan kepada penulis, berkat rahmat dan hidayah-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun dalam pembuatan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan pada skripsi ini

Akhir kata hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk-Nya agar skripsi ini meskipun sedehana dapat berguna bagi para pembaca yang budiman pada umumnya, dan pada pribadi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gulayaini, Sheh Mustofa, *Jamiudduru Al-Arabiyyah*, (Beirut : Maktabah Al-Asiyyah, 1973)
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam / IAIN*, (Jakarta : Depag RI, 1976)
- Depag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Laboratorium*, (Jakarta : Depag RI, 1976)
- Hadi, sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000)
- Karo-karo, S. Ulih Bukit, *Suatu Pengantar Ke Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara)
- Mohammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)
- Purwodarminto, Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996)
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3 ES, 1981)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 1987)
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodelogi*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987)
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1986)
- Surahmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemars, 1979)
- Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung : Angkasa, 1991)

NILAI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA TA. 2000/2001
(CAWU I DAN II)

NO	NAMA	CAWU		NO	NAMA	CAWU	
		I	II			I	II
1	Iswan Rizkika	7	8	21	Atin Hartini	6	7
2	Setyani Ayu Dewanti	6	7	22	Eintin Hermawati	6	6
3	Eko Santoso	7	7	23	Nisa Khoirul Lita	6	7
4	Ani Ati Mulyani	7	7	24	Istiani	6	8
5	Suharno	6	7	25	Taufik Romadhon	9	9
6	Eko Wahyudi	6	6	26	Saiful Anam	8	9
7	Yuyun Rukmini	6	6	27	Budi Wahyono	6	7
8	Nur Arianti	6	6	28	Woro Utami	6	6
9	Daan Mahardika	7	7	29	Nuryeti	6	7
10	M. Zia Ulhaq	6	6	30	Siti Yusriati	6	7
11	Khusnul Khatimah	7	7	31	Dina Anggraini	6	6
12	Deky Setyawan	6	6	32	Hartati Ningsih	7	8
13	Nugroho Wicaksono	6	6	33	Hadi Haryoko	6	7
14	Hilmi Farid	7	7	34	Taufan Taufik	8	9
15	Hartinah	6	6	35	Roni Kaharuddin	9	8
16	Rohana	6	6	36	Jamaluddin Harahap	9	9
17	Tri Retno Pratiwi	6	6	37	Dwi Indah Setyowati	7	6
18	Andi Fredi	6	6	38	Abdu Salim	6	7
19	Setyaningrum	6	6	39	Soleha Nuraini	6	7
20	Alex Santoso	6	6	40	Sri Pamungkas	6	6

NO	NAMA SISWA	CAWU		NO	NAMA SISWA	CAWU	
		I	II			I	II
41	Wiwin Winarsih	7	7	61	Ervina	6	7
42	Rahmat Priyanto	6	7	62	Lestari Asih	7	8
43	Sigit Parjono	6	7	63	Ratna Dwi Jayanti	6	7
44	Syafri Muhlis	8	9	64	Anisa Nur Fadilah	8	8
45	Syari'ah	6	7	65	Dwi Nugroho	7	7
46	Ubaidir Rahman	8	8	66	Hanik Setyowati	7	6
47	Rahmad Yuwono	7	8	67	Sri Rahayu	7	6
48	Santoso	6	7	68	Andi Setyadi	6	7
49	Wahyu	6	6	69	Jumiati	6	7
50	Surasi	6	6	70	Anggraini	6	6
51	Supriyadi	7	6	71	Nunik Lestari	6	7
52	Abd. Hakim	8	8	72	Tiwuk Sari Wulan	6	7
53	Samsudin	7	7	73	Abd. Thalib	7	7
54	Anton	6	7	74	Eni Wahyuningsih	7	6
55	Fungki Prawiro	6	6	75	Ambarwati	6	7
56	Mardiyono	6	7	76	Heni Susilowati	6	6
57	Rohana	7	7	77	M. Khudori	8	8
58	Sri Utami	6	7	78	Subhi Suhada	8	9
59	Hijratul Aprina	6	6	79	Septi Rosma Sari	7	6
60	Siti Sholehah	6	7	80	Imam Ibnu Hajar	8	9

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

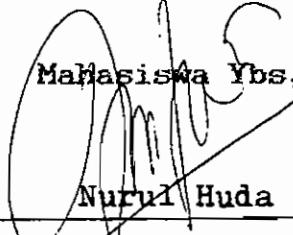
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

N a m a : Nurul Huda
NIM / Smt. / Jur. : 9542 3125 / IX / PBA
Penasehat Akademik : Drs. Edy Yusuf Nursamsu
Tempat & Tgl Lahir : Jepara, 7 Juni 1974
Tahun Akademik : 1999 / 2000
Telah bebas kredit : Nilai E = - ()
 Nilai D = - (NIHIL)/m

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi
syarat mendaftarkan PROPOSAL Skripsi.

Yogyakarta, 28 November 1999


Mahasiswa Ybs,
Nurul Huda
NIM. 9542 3125


c:\sunaqosy\bebasg NIP. 150 189 562

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Huda
Nomor Induk : 9542 3125
Jurusan : PBA
Semester ke : X (Sepuluh)
Tahun Akademi : 1999 / 2000

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 09 Maret 2000

Judul Skripsi :

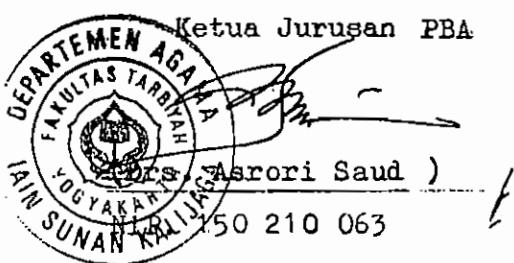
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LABORATORIUM

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 09 Maret 2000



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/ I/PP. 00/ 174/2000 Yogyakarta, 10 Desember 1999

Lamp. :

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada,

Yth, Bpk/Ibu DRS. Maksudin
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
Di- YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua - ketua jurusan pada tanggal : 10 Desember 1999 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak / Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

N a m a : Nurul Huda

N I M : 9542 3125

J u r u s a n : Bahasa Arab

Dengan Judul :

PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAS LABORATORIUM

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak / Ibu laksanakan dengan sebaik - baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Ketua Jurusan
Bahasa Arab



Tindasan Kepada Yth,

1. Bapak Ketua Jurusan PBA
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN / I / DT / TL.00 / ...57..... /2000

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa
Saudara :

- Nama : Nurul Huda
- No. Induk : 9542 3125
- Semester ke : X (Sepuluh)
- Jurusan : PBA
- Tempat & tgl. lahir : Jepara, 7 Juni 1972
- Alamat : Gowok Baru RT 14/6 Catur Tunggal YK

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

- Obyek : MAN Laboratorium Fak. Tarbiyah IAIN Suka
Tempat : Yogyakarta
Tanggal : 3 Mei 2000 s/d tgl. Selesai
Metode pengumpulan data: Observasi, angket, interview, dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 25 Maret 2000

An. Dekan

Pembantu Dekan III



Yang bertugas
Nurul Huda

Mengetahui :

Telah tiba di: MAN Laboratorium
Pada tanggal: 3 Mei 2000

Kepala



Drs. Syarfini

Mengetahui :

Telah tiba di: MAN Laboratorium
Pada tanggal: 3 Mei 2000

Kepala

Drs. Syarfini

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Nurul Huda
NIM : 9542 3125 Jurusan : PBA Semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LABORATORIUM

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(Tinjauan dari Segi Pengetahuan Metode)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak / Ibu : Drs. Maksuddin

Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2000

Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : I

(Drs. Maksuddin)
NIP. 150 247 345

(Nurul Huda)
NIM. 9542 3125

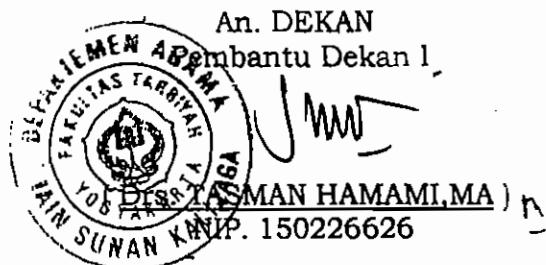
Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 15 April 2000

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA

An. DEKAN

Bantuan Dekan 1



(Drs. Asruri Saud)
NIP. 150210 063



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BÁDAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon : 4583, 3591

YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1858

Dekan IAIN No. IN/I/PD/1/TL.00/57/2000 tanggal 13-4-2000
perihal : ijin Riset

Membaca Surat
Mengingat

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatelaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Dilizinkan kepada :

Nama : Nurul Huda No. Induk 9542 3125

Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto

Judul : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(Tinjauan dari Segi Penerapan Metode)

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal 04-05-2000 s/d 04-06-2000

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03-05-2000

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY.

TEMBUSAN kepada Yth.:

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dil. Sospol Propinsi DIY.
3. Ka. Karwil Dep. Agama Prop. DIY
4. Walikota Yogyakarta c/q Ka. BAPPEDA
5. Dekan F. Tar IAIN SUKA
6. pertinggal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Huda
NIM : 9542 3125
Tingkat : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Tempat / Tanggal Lahir : Jepara, 7 Juni 1972
Nama Orang Tua : Mabrur (Ayah)
Hj. Siti Nur Hasanah (Ibu)
Alamat Asal : Ragu Klampitan, Bate Alit, Jepara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftahul Huda Jepara, lulus tahun 1984
2. MTs Miftahul Huda Jepara, lulus tahun 1987
3. MA. YASUA Demak, lulus tahun 1994
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 1995

Demikian riwayat hidup penulis, yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2001

Penulis

(Nurul Huda)